

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MICRO PROJECT UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR SISWA

¹Muh. Alwi Alhapsyi, ²Hasnawati

Pendidikan Agama Islam, Universitas Indonesia Timur

Email : ¹alhapsyialwi@gmail.com, ²hasnawati10801008@mail.com

Abstrak

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbhineka termasuk dalam hal Agama. Oleh karena itu, Pendidikan toleransi beragama sangat penting dipelajari mulai dari fase anak-anak. Disinilah peran seorang guru bagaimana menerapkan metode pembelajaran yang sesuai sehingga sikap toleransi beragama ini dapat dipahami dengan baik dan benar oleh siswa.

Rumusan masalah adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran Micro Project untuk meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa Kelas IVB UPT SPF SD Inpres Manggala? Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran Micro Project untuk meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa kelas IVB UPT SPF SD Inpres Manggala.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan selama dua siklus yang masing-masing siklusnya melalui tahapan Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran micro project tentang toleransi beragama efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui kerja sama dan saling menghargai. Pada siklus I, mencapai 67,57% pada pertemuan pertama dan 75,68% pada pertemuan kedua, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83,78% dan 97,30%. Peningkatan ini membuktikan bahwa nilai toleransi tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dipraktikkan dalam aktivitas pembelajaran. Dari aspek hasil belajar, ketuntasan siswa pada pre-test hanya 35,14% (13 siswa), sedangkan yang tidak tuntas 64,86% (24 siswa). Pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 62,16% (23 siswa) dan yang tidak tuntas 37,84% (14 siswa). Selanjutnya, pada siklus II ketuntasan mencapai 86,49% (32 siswa) dan hanya 13,51% (5 siswa) yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran micro project efektif dalam meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Micro Project, Peningkatan Sikap Toleransi

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa di permukaan bumi ini memiliki bangsa dan negara, yang berbeda beda. Namun, di dalam perbedaan tersebut tentunya memiliki tujuan. Salah satu tujuan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta membangun kesejahteraan bersama semua warga negara dan ummat beragama. Namun untuk mencapai persatuan dan kesatuan dengan tetap menjunjung perbedaan dan keragaman adalah sesuatu yang tidak dicapai dengan mudah karena hal tersebut memiliki hambatan yang cukup berat, misalnya masalah kerukunan nasional, termasuk di dalamnya hubungan antar agama dan kerukunan hidup umat beragama. Perbedaan dalam masyarakat Indonesia bukanlah penghalang, melainkan pondasi yang memperkuat persatuan bangsa.¹ Dalam konteks hidup berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara, mungkin pluralitas agama di Indonesia juga dapat berfungsi sebagai tiang-tiang penopang sebuah bangunan akhlak. Juga sebagai anggota-anggota tubuh iman yang dapat memberikan dasar etik, moral dan spiritual bagi usaha pembangunan nasional Indonesia sebagai pengamalan Pancasila. Dengan demikian, kerangka berpikir seperti itu, tugas utama umat beragama adalah bergandengan tangan dan bahu-membahu mendukung terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang tertib, aman, dan lestari.² Sebuah keniscayaan bahwa dalam masyarakat yang multi Agama seringkali timbul pertentangan antar pemeluk Agama yang berbeda. Secara umum konflik antar pemeluk Agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti: pelecehan terhadap Agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tertentu, kecemburuan ekonomi dan pertentangan kepentingan politik.³

¹V. L. B. Manik, "Konsep Persatuan Indonesia Dalam Pancasila: Implementasinya Dalam Kehidupan Masyarakat". *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 4 (2024), h.278.

² Victor I. Tanja, *Pluralisme Agama Dan Problema Sosial*, (Jakarta : PT Pustaka CIDESINDO, 2019), h. 36.

³ Muhammad Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2005), h. 51-52.

Wacana kerukunan umat beragama di Indonesia telah menyedot banyak energi dan pikiran. Fenomena disharmoni itu ditandai dengan beberapa benturan sosial yang dimanipulasi menjadi pertentangan antar kelompok beragama, kemendiknas merumuskan 18 nilai karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.⁴

Membangun sikap toleransi semestinya harus ditanamkan mulai dari fase anak-anak, dimana pada fase ini anak-anak lebih sering menemukan hal-hal yang baru yang mereka belum tahu bagaimana cara menanggapi salah satunya adalah menemukan perbedaan beragama, baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Di sinilah peran orang tua dan guru sangat penting bagaimana mengenalkan dan menanamkan sikap toleransi beragama kepada anak-anak. Di Indonesia, keberagaman adalah realitas sehari-hari, dan siswa yang terbiasa menghargai perbedaan sejak dini akan lebih siap menghadapi kehidupan sosial yang plural. Tanpa sikap toleransi, perbedaan bisa menjadi pemicu konflik, bahkan dalam ruang-ruang kecil seperti sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran toleransi bukan sekadar teori, tetapi juga harus diwujudkan dalam interaksi antar siswa yang saling menghargai tanpa memandang agama yang dianut.

Lebih dari sekadar harmoni sosial, toleransi beragama juga merupakan bagian dari persiapan siswa untuk hidup di era global. Di masa depan, siswa akan menghadapi dunia kerja dan masyarakat global yang dipenuhi dengan keberagaman agama, budaya, dan pandangan. Tanpa toleransi, mereka akan kesulitan beradaptasi dan berkolaborasi. Sebaliknya, siswa yang memiliki sikap toleran akan mampu menjadi agen perdamaian dan membawa pengaruh positif di

⁴Zainal Aqib, Ahmad Amrullah, *Pedoman Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta : Gava Media,), h. 5.

manapun mereka berada. Pendidikan toleransi beragama, dengan demikian, bukan hanya kebutuhan lokal tetapi juga strategi nasional menghadapi masa depan.⁵

Di sekolah, siswa berasal dari latar belakang yang berbeda (agama, suku, dan budaya) sehingga toleransi membantu mereka belajar menghargai perbedaan tersebut. Di dalam mengajarkan sikap toleransi tersebut, di sinilah peran guru sangat penting bagaimana model pembelajaran yang diterapkan dapat membuat sikap toleransi lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁶

LANDASAN TEORI

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai yang dimilikinya. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekitar. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, serta mampu hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Di dalam ajaran Agama Islam, menuntut ilmu sangat penting bagi manusia Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Terjemahnya:

“Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Penguatan Pendidikan Karakter: Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017) h.12-14

⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2010), h.22

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya.⁷ Dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenal metode dalam pembelajaran supaya siswa merasa semakin bersemangat saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pemilihan metode yang tepat, membuat siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.⁸

Metode pembelajaran micro project adalah pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis project (*project based learning*). Pembelajaran berbasis project adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media, peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.⁹

Sikap toleransi beragama merupakan suatu bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap keberagaman keyakinan yang dianut oleh individu atau kelompok dalam masyarakat. Dalam konteks kehidupan sosial yang multikultural seperti di Indonesia, sikap ini menjadi kunci dalam menjaga kerukunan, perdamaian, dan integrasi antarumat beragama. Ada dua macam bentuk toleransi beragama yaitu toleransi internal beragama dan toleransi umat beragama yang berbeda. Jadi poin inti dari toleransi beragama adalah menerima bahwa kita berbeda.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 256 sebagai berikut:

⁷J. handayama, *metodologi pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022) h.94

⁸*Metode Pembelajaran: pengertian, Macam-macam, Fungsi, dan Tujuannya.* (On-Line), tersedia di: <https://idcloudhost.com/blog/metode-pembelajaran-pengertian-macam-macam-fungsi-dan-tujuannya/> (19 November 2020).

⁹I. Mahtumi, I.R. Purmaningsih, T. Purbangkara, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022) h. 28.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Pre Test (Tes Awal)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, sikap toleransi siswa yang rendah disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap sikap toleransi itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh kurang bervariasinya metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru cenderung menyampaikan materi menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mengenai sikap toleransi beragama. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mengenai sikap toleransi beragama, maka peneliti melakukan pre test terdiri dari 10 nomor pilihan ganda.

Presentase Hasil Pre Test

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase
-----	----------	-----------	------------

¹⁰ Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)

1.	Tuntas	13	35,14%
2.	Tidak Tuntas	24	64,86%

b. Hasil Pelaksanaan siklus I

Siklus pertama dilaksanakan setelah penelitian mengidentifikasi masalahnya beberapa kelemahan yang terdapat di dalam tes awal (*pre test*) yang telah diberikan.

Presentase Hasil Siklus I

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	23	62,16%
2.	Tidak Tuntas	14	37,84%

Dari tabel diatas ditunjukkan bahwa dari 37 orang peserta didik Kelas IVB SD Inpres Manggala terdapat 23 orang atau 62,16% peserta didik yang mencapai nilai standar ketuntasan belajar dan yang belum sesuai dengan standar ada 14 orang atau 37,84% peserta didik. Dengan hasil perhitungan tersebut, taraf keberhasilan siklus I mencapai 62,16%. Ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik masih kurang dari standar yang telah ditentukan yaitu metode pembelajaran ini dikatakan berhasil ketika siswa memperoleh taraf keberhasilan >76%.

c. Hasil pelaksanaan siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah penelitian mengidentifikasi masalah atau kelemahan yang terdapat pada siklus I, masalah atau kekurangan ini bisa dilihat melalui hasil tes yang telah diberikan kepada siswa dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Presentase Hasil Siklus II

No.	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Tuntas	32	86,49%
2.	Tidak Tuntas	5	13,51%

Dengan hasil perhitungan diatas maka taraf keberhasilan pembelajaran ini mencapai 86,49% dan mencapai kualifikasi sangat baik. Dengan hasil tersebut maka kegiatan pembelajaran pada siklus II ini berhasil dan sudah mencapai hasil yang mendekati maksimal dalam pembelajaran tersebut, dimana sesuai taraf keberhasilan yaitu metode pembelajaran ini dikatakan berhasil ketika siswa memperoleh taraf keberhasilan >76%.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas siswa dan proses belajar dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa menggunakan metode pembelajaran Micro Project. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I sampai siklus II ada 2 aspek yang diperhatikan yaitu sikap dan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa pembelajaran micro project tentang toleransi beragama efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui praktik kerja sama dan saling menghargai. Ini dapat dilihat dari bagaimana siswa bekerja sama dan saling menghargai dengan kelompok dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hanya mencapai 67,57% pada pertemuan pertama dan 75,68% pada pertemuan kedua, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,78% dan mencapai 97,30%. Data ini menegaskan bahwa pembelajaran micro project tentang toleransi beragama efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui praktik kerja sama dan saling menghargai. Secara teoritis, toleransi erat kaitannya dengan kemampuan bekerja sama, saling menghargai pendapat, serta menerima perbedaan dalam kelompok. Oleh karena itu, peningkatan kerja sama siswa dalam proyek ini menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dipraktikkan dalam aktivitas pembelajaran.

Kemudian dari aspek hasil belajar, dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa yaitu hasil pre test sebanyak 13 atau 35,14% siswa yang tuntas dan 24 atau 64,86% siswa yang tidak tuntas. Dari hasil Siklus I sebanyak 23 atau 62,16% siswa yang tuntas dan 14 atau 37,84% siswa yang tidak tuntas. Kemudian dari hasil siklus II 32 atau 86,49% siswa yang tuntas dan 5 atau 13,51% siswa yang tidak tuntas. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran micro project efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus yaitu siklus I sampai siklus II, penerapan metode pembelajaran Micro Project untuk meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa pada kelas IVB UPT SPF SD Inpres Manggala bisa dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari meningkatnya indikator-indikator pengamatan yang ada dalam lembar observasi dan tercapainya ketuntasan aspek sikap dan hasil belajar siswa.

Aspek sikap yang diamati yaitu bagaimana kerja sama siswa dengan kelompoknya meningkat mulai dari siklus I sampai setelah siklus II selesai dilakukan. Dari hasil observasi dibagian grafik siswa bekerja sama dengan kelompok menunjukkan adanya peningkatan sikap toleransi siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, kerja sama siswa dalam kelompok hanya mencapai 67,57% pada pertemuan pertama dan 75,68% pada pertemuan kedua, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,78% dan mencapai 97,30%. Data ini menegaskan bahwa pembelajaran micro project tentang toleransi beragama efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui praktik kerja sama dan saling menghargai. Kemudian aspek hasil belajar siswa, dapat dilihat dari hasil pre test yaitu 13 atau 35,14% siswa yang tuntas dan 24 atau 64,86% siswa yang tidak tuntas. Dari hasil Siklus I yaitu 23 atau 62,16 siswa yang tuntas dan 14 atau 37,84% siswa yang tidak tuntas. Kemudian dari hasil siklus II 32 atau 86,49% siswa yang tuntas dan 5 atau 13,51% siswa yang tidak tuntas. Dari 2 aspek diatas

menunjukkan bahwa peneliti berhasil dalam menerapkan metode pembelajaran Micro Project untuk meningkatkan sikap toleransi antar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019)
- I. Mahtumi, I.R. Purmaningsih, T. Purbangkara, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).
- J. handayama, *metodologi pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022) h.94
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Penguatan Pendidikan Karakter: Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017)
- Metode Pembelajaran: pengertian, Macam-macam, Fungsi, dan Tujuannya*. (On-Line), tersedia di: <https://idcloudhost.com/blog/metode-pembelajaran-pengertian-macam-macam-fungsi-dan-tujuannya/> (19 November 2020).
- Muhammad Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2005),
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2010)
- V. L. B. Manik, "Konsep Persatuan Indonesia Dalam Pancasila: Implementasinya Dalam Kehidupan Masyarakat". *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 4 (2024), h.278.
- Victor I. Tanja, *Pluralisme Agama Dan Problema Sosial*, (Jakarta : PT Pustaka CIDESINDO, 2019).
- Zainal Aqib, Ahmad Amrullah, *Pedoman Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta : Gava Media,).